

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KREDIT KOPERASI  
DITINJAU DARI *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *LOAN TO  
DEPOSIT RATIO* (LDR) PADA KOPERASI DANA MANDIRI DESA  
ABIANSEMAL DI KABUPATEN BADUNG**

Oleh :

**Ni Kadek Sri Lisa Febriyanti**

**Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar, Bali, Indonesia  
e-mail : lisafebriyanti19@yahoo.com / telp :+6285 100090331**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan kredit koperasi ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung periode tahun 2015-2017. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2015-2017 Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat kesehatan kredit koperasi dari tahun 2015-2017 ditinjau dari faktor *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 7,68% ; 5,64% ; 3,61% dan dari faktor *Loan Deposit to Ratio* (LDR) sebesar 85,92% ; 87,27% ; 80,88% , Jadi Nilai tingkat kesehatan koperasi tahun 2015-2017 adalah untuk NPL rata-rata 5,64% termasuk dalam kategori cukup sehat dan LDR rata-rata 84,69% termasuk kategori sehat.

**Kata Kunci** : *Koperasi, NPL dan LDR*

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to know the credit level of cooperative credit in terms of Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) at Koperasi Dana Mandiri, Abiansemal Village, Badung Regency period 2015-2017. The data used are financial report of Koperasi Dana Mandiri, Abiansemal Village, Badung Regency 2015-2017 Data collection method used is observation, interview and documentation study. The analysis tool used is the ratio of Non Performing Loan (NPL) based on Bank Indonesia Circular Letter Number 13/24 / DPNP in 2011 and Loan to Deposit Ratio (LDR) based on Bank Indonesia Circular Letter Number 6/23 / DPNP 2004. From the results research that has been done, the level of credit of cooperative credit from 2015-2017 period from the factor of Non Performing Loan (NPL) of 7.68%; 5.64%; 3.61% and from Loan Deposit to Ratio (LDR) of 85.92%; 87.27%; 80.88%, So The value of cooperative health level 2015-2017 year is for the average of 5.64% of the NPL included in the category of healthy enough and the average LDR of 84.69% including the healthy category.

**Keywords** : Cooperative, NPL and LDR

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditandai dengan pertumbuhan industri perbankan / lembaga keuangan lainnya yang ada dalam negara tersebut. Kemajuan sektor perekonomian masyarakat diperlukan suatu lembaga penyaluran dan penyediaan dana yaitu Perbankan / lembaga keuangan. Perbankan / Lembaga keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian karena dapat meningkatkan pertumbuhan di bidang perekonomian.

Kebutuhan masyarakat Indonesia akan keberadaan bank ataupun lembaga keuangan sudah sangat dirasakan saat ini, bagaimana tidak karena bank ataupun lembaga keuangan lainnya dijadikan sebagai tempat untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan dan lain lain. Selain itu peranan suatu bank atau lembaga keuangan lainnya sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Perbankan ataupun lembaga keuangan lainnya bisa dikatakan darahnya perekonomian nasional

Pembangunan perekonomian nasional bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan lembaga keuangan lainnya. Pada dasarnya bank ataupun lembaga keuangan lainnya merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dana tersebut disalurkan secara

efektif dan efisien melalui produk-produk koperasi yang ditawarkan seperti tabungan, deposito/simpanan berjangka, kredit dan sebagainya.

Kredit merupakan produk utama suatu lembaga keuangan lainnya karena kredit merupakan salah satu pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam upaya mendorong kinerja usaha, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Disamping sebagai sumber pendapatan, kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam Undang Undang Nomor 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak kreditur (pemberi dana) dengan pihak debitur (peminjam) yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Salah satu penyebab kegagalan suatu lembaga keuangan dalam penyaluran kredit adalah proses analisis kredit yang kurang sempurna dilakukan oleh petugas. Analisis kredit adalah suatu proses untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Sehingga calon debitur dapat memberikan keyakinan kepada pihak kreditur, bahwa usaha yang akan dibiayai cukup layak. Sehingga kredit bermasalah (*Non performing loan*) dapat ditekan sedini mungkin.

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi lembaga keuangan lainnya adalah

sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Herman,2011). Dalam penyaluran kredit suatu lembaga keuangan akan berusaha memperoleh keuntungan yang besar dengan cara menghindari dan menurunkan tingkat NPL kreditnya. Apabila NPL suatu lembaga keuangan dinilai tinggi, maka reputasi dan keuntungannya juga akan turun karena masih banyaknya dana kredit yang belum tertagih di debitur, sehingga dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.

Yang termasuk *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet. Dalam penyaluran kredit perlu adanya penyediaan dana yang bersumber dari modal dan pemupukan dana lembaga keuangan lainnya antara lain berupa tabungan, deposito dan pinjaman. Dari dana - dana tersebut tidak seluruhnya bisa disalurkan dalam bentuk kredit, harus adanya dana cadangan, perbandingan tersebut yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu lembaga keuangan, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan suatu lembaga keuangan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Adapun lembaga keuangan lainnya yang terdiri dari Perusahaan Asuransi, Pegadaian dan Koperasi. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi didirikan atas azas kekeluargaan dan kegotong royongan yang beranggotakan orang-orang sebagai manusia yang secara bersama-sama bekerja memajukan kepentingan ekonomi bersama (Hendrojogi 2015) Oleh

karena itu, koperasi senantiasa mengakar pada kelompok masyarakat lapisan bawah, sehingga keberadaannya sangat membantu pemerintah dalam pemerataan perekonomian. Koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Koperasi Dana Mandiri merupakan salah satu koperasi dari beberapa koperasi yang ada di Desa Abiansemal, Kabupaten Badung. Tujuan dari pendirian koperasi ini seperti tujuan koperasi pada umumnya yaitu untuk kesejahteraan anggotanya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Setiap badan usaha pasti ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya maka untuk mengetahui kesehatan sangat penting agar Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal Kabupaten Badung tetap dipercaya oleh masyarakat ataupun lembaga lainnya dalam mengelola bisnis keuangannya. Adapun perkembangan penyaluran kredit dan penerimaan dana Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung dari tahun 2015-2017 seperti terlihat pada tabel 1 dan tabel 2

Tabel 1: Komposisi Kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada Koperasi Dana Mandiri Periode Tahun 2015 s/d Tahun 2017

| Kolektibilitas Kredit | 2015<br>(Rp)         | 2016<br>(Rp)         | 2017<br>(Rp)         |
|-----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| (1)                   | (2)                  | (3)                  | (4)                  |
| Lancar                | 2.224.855.925        | 2.707.912.350        | 3.165.935.550        |
| Kurang Lancar         | 111.451.250          | 56.087.300           | 77.319.450           |
| Macet                 | 73.624.550           | 105.855.700          | 41.300.450           |
| <b>Total Kredit</b>   | <b>2.409.931.725</b> | <b>2.869.855.350</b> | <b>3.284.555.450</b> |

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa kategori kredit lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Selanjutnya kredit pada kategori kurang lancar mengalami penurunan di tahun 2016 dan meningkat kembali di tahun 2017. Sedangkan kredit macet mengalami peningkatan pada tahun 2016, akan tetapi kembali mengalami penurunan di tahun 2017. Dalam Kategori kredit lancar dari tahun ketahun mengalami peningkatan karena penyaluran kredit terhadap masyarakat semakin bertambah, Kredit kategori kurang lancar dan macet jika di total mengalami penurunan karena adanya pembayaran pokok dari kredit tersebut.

Tabel 2: Komposisi Dana yang diterima pada Koperasi Dana Mandiri Periode Tahun 2015 s/d Tahun 2017

| Dana Pihak Ketiga      | 2015<br>(Rp)  | 2016<br>(Rp)  | 2017<br>(Rp)  |
|------------------------|---------------|---------------|---------------|
| (1)                    | (2)           | (3)           | (4)           |
| Tabungan               | 1.144.002.239 | 1.030.280.189 | 1.456.135.289 |
| Simpanan Berjangka     | 1.151.350.000 | 1.601.500.000 | 1.738.500.000 |
| Pinjaman yang diterima | 66.460.749    | 94.296.400    | 178.375.300   |
| Modal Sendiri          | 443.135.270   | 562.247.157   | 687.959.406   |
| Total                  | 2.804.948.258 | 3.288.323.746 | 4.060.969.995 |

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa Tabungan mengalami penurunan pada tahun 2016 akan tetapi meningkat kembali di tahun 2017 dan Simpanan Berjangka, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selanjutnya Pinjaman yang diterima dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, itu membuktikan kemampuan koperasi dalam mengembalikan kewajibannya cukup rendah, sedangkan Modal Sendiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan itu membuktikan bahwa pemilik sangat mendukung agar usaha semakin membesar dan laba setiap tahun semakin meningkat.

Mengingat pentingnya penilaian kesehatan pada koperasi untuk menilai kinerja badan usaha dan juga untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional dalam menghadapi persaingan sejenis. Jadi berdasarkan uraian tersebut maka perlu kiranya dianalisis tingkat kesehatan kredit Koperasi ditinjau dari *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada Koperasi Dana Mandiri Desa Abiansemal di Kabupaten Badung periode tahun 2015 s/d tahun 2017.

Pokok permasalahan penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Penilaian Tingkat Kesehatan Kredit Koperasi ditinjau dari NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) pada Koperasi Dana Mandiri Desa Abiansemal di Kabupaten Badung periode tahun 2015-2017?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Dana Mandiri, yang berlokasi di Br. Kedampal, Desa Abiansemal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Koperasi Dana Mandiri ini mempunyai tempat yang sangat strategis karena tempatnya yang terletak di tengah-tengah Desa Abiansemal sehingga memudahkan masyarakat sekitar yang menggunakan dan membutuhkan pelayanan jasa pada koperasi. Obyek Penelitian ini mengacu pada Tingkat Kesehatan Kredit Koperasi Dana Mandiri dari segi *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*.

Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Kuantitatif dengan menggunakan *Credit Risk Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Credit Risk Ratio* adalah persentase perbandingan antara jumlah kredit *Non Performing* dengan jumlah kredit yang disalurkan.

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

*Loan to Deposit Rasio* adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang bersifat deskriptif komparatif yaitu suatu teknik analisis yang menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di perusahaan yang kemudian data tersebut dibandingkan dengan kriteria berdasarkan kajian/teori- teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan selanjutnya dari hal tersebut dapat ditarik suatu alternatif pemecahannya. Penelitian ini menggunakan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 tentang Penilaian *Non Performing Loan* (NPL) dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 tentang Penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisa tingkat kesehatan kredit dengan menggunakan analisis *Credit Risk Ratio*, berdasarkan kolektibilitas kredit dari neraca Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal Kabupaten Badung, maka akan diperoleh sebagai berikut:

### *Non Performing Loan (NPL)*

Berikut hasil dari perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* dari tahun 2015 s/d 2017 pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung.

Tabel 3

Hasil Kredit *Non Performing Loan* pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal Kabupaten Badung per 31 Desember 2015.

| Kolektibilitas                              | Jumlah (Rp)   |
|---|---------------|
| (1)   | (2)           |
| Kurang Lancar                               | 111.451.250   |
| Macet                                       | 73.624.550    |
| Jumlah Kredit ( <i>Non performing</i> )     | 185.075.800   |
| Jumlah Kredit yang diberikan                | 2.409.931.725 |
| Persentase (%) Kredit <i>Non Performing</i> | 7,68          |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2015 adalah jumlah kredit macet lebih kecil dari kredit kurang lancar sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sama dengan Credit Risk Ratio tahun 2015 yaitu sebesar 7,68%. Hal ini menunjukkan tingkat risiko kredit tersebut berada di atas standar risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI). Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tersebut tergolong dalam kategori cukup sehat.

Tabel 4

Hasil Kredit *Non Performing Loan* pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal Kabupaten Badung per 31 Desember 2016.

| Kolektibilitas                              | Jumlah (Rp)   |
|---|---------------|
| (1)   | (2)           |
| Kurang Lancar                               | 56.087.300    |
| Macet                                       | 105.855.700   |
| Jumlah kredit <i>Non-performing</i>         | 161.943.000   |
| Jumlah kredit yang diberikan                | 2.869.855.350 |
| Persentase (%) Kredit <i>Non Performing</i> | 5,64          |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa komposisi kredit Non Performing per 31 Desember 2016 pada kriteria kurang lancar jumlahnya mengalami penurunan, kriteria macet jumlahnya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sama dengan *Credit Risk Ratio* tahun 2016 yaitu sebesar 5,64 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit tersebut berada di atas standar risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI). Hal ini berarti bahwa kondisi pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2016 tergolong kategori cukup sehat.

Tabel 5  
Hasil Kredit *Non Performing Loan* pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung per 31 Desember 2017.

| Kolektibilitas                              | Jumlah (Rp)   |
|---|---------------|
| (1)   | (2)           |
| Kurang Lancar                               | 77.319.450    |
| Macet                                       | 41.300.450    |
| Jumlah kredit <i>Non-performing</i>         | 118.619.900   |
| Jumlah kredit yang diberikan                | 3.284.555.450 |
| Persentase (%) Kredit <i>Non Performing</i> | 3,61          |

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2017 pada kredit kriteria kurang lancar mengalami kenaikan, sedangkan kriteria Macet cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sama dengan *Credit Risk Ratio* tahun 2017 yaitu sebesar 3,61%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit tersebut berada dibawah standar risiko kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pada Koperasi

Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2017 dapat dikatakan sehat.

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas, maka *Non Performing Loan* (NPL) Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2015 – 2017 dapat dirata-ratakan menjadi.

$$7,68\% + 5,64\% + 3,61\% = 16,93\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata nilai NPL} &= \frac{16,93\%}{3} \\ &= 5,64\% \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan hasil analisis, maka *Non Performing Loan* (NPL) pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2015 – 2017 sebesar 5,64 % hal ini menunjukkan diatas 5% jika dibandingkan Peraturan Bank Indonesia (BI) dalam surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/14 DPNP Tahun 2011, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko kredit pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung dari tahun 2015 – 2017 berada dalam kategori cukup sehat.

#### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima koperasi. Dana yang diterima koperasi meliputi tabungan, simpanan berjangka, pinjaman dari koperasi lain lebih dari tiga bulan, dan modal sendiri. Berikut hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung.

Tabel 6  
Hasil dana yang diterima Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal Kabupaten Badung per 31 Desember 2015.

| Dana yang diterima<br>(1)            | Jumlah (Rp)<br>(2) |
|--------------------------------------|--------------------|
| Tabungan                             | 1.144.002.239      |
| Simpanan Berjangka                   | 1.151.350.000      |
| Pinjaman yang diterima               | 66.460.749         |
| Modal Sendiri                        | 443.135.270        |
| Total                                | 2.804.948.258      |
| Persentase (%) Loan to deposit ratio | 85,92%             |

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa komposisi Loan to deposit ratio per 31 Desember 2015 yaitu sebesar 85,92%. Hal ini menunjukkan bahwa Loan to deposit ratio tersebut berada di atas 85% dan tidak lebih dari 100% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Jadi kondisi Loan to deposit ratio pada Koperasi Dana Mandiri tahun 2015 termasuk dalam kategori cukup sehat.

Tabel 7  
Hasil dana yang diterima Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal Kabupaten Badung per 31 Desember 2016.

| Dana yang diterima<br>(1)            | Jumlah (Rp)<br>(2) |
|--------------------------------------|--------------------|
| Tabungan                             | 1.030.280.189      |
| Simpanan Berjangka                   | 1.601.500.000      |
| Pinjaman yang diterima               | 94.296.400         |
| Modal Sendiri                        | 562.247.157        |
| Total                                | 3.288.323.746      |
| Persentase (%) Loan to deposit ratio | 87,27%             |

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa komposisi Loan to deposit ratio per 31 Desember 2016 yaitu sebesar 87,27 %. Hal ini menunjukkan bahwa Loan to deposit ratio tersebut berada di atas 85% dan tidak lebih dari 100% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Jadi kondisi Loan to deposit ratio pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal Kabupaten Badung tahun 2016 termasuk dalam kategori cukup sehat.

Tabel 8  
 Hasil dana yang diterima Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal Kabupaten  
 Badung per 31 Desember 2017.

| Dana yang diterima<br>(1)            | Jumlah (Rp)<br>(2) |
|--------------------------------------|--------------------|
| Tabungan                             | 1.456.135.289      |
| Simpanan Berjangka                   | 1.738.500.000      |
| Pinjaman yang diterima               | 178.375.300        |
| Modal Sendiri                        | 687.959.406        |
| Total                                | 4.060.969.995      |
| Persentase (%) Loan to deposit ratio | 80,88%             |

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa komposisi Loan to deposit ratio per 31 Desember 2017 yaitu sebesar 80,88%. Hal ini menunjukkan bahwa Loan to deposit ratio tersebut berada di atas 75% dan tidak lebih dari 85% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Jadi kondisi Loan to deposit ratio pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal Kabupaten Badung tahun 2017 termasuk dalam kategori sehat.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2015 – 2017, dapat dirata-ratakan menjadi.

$$85,92\% + 87,27\% + 80,88\% = 254,07\%$$

$$\text{Rata-rata nilai LDR} = \frac{254,07\%}{3}$$

$$= 84,69\%$$

Jadi berdasarkan hasil analisis, maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2015 – 2017 sebesar 84,69%, hal ini menunjukkan lebih dari 75% dan kurang dari 85% jika dibandingkan Peraturan Bank Indonesia (BI) dalam surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004, maka dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit

Ratio Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung dari tahun 2015 – 2017 berada dalam kategori sehat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis besarnya rata-rata persentase tingkat kesehatan kredit Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2015 – 2017 yaitu adalah sebagai berikut :

- a. Untuk *Non Performing Loan* (NPL) rata-rata persentase tingkat kesehatan kredit sebesar 5,64%, dapat diklasifikasikan tergolong dalam katagori cukup sehat. Jika menagemen Koperasi tidak berupaya meningkatkan kinerja secara signifikan untuk bisa meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL) menjadi dibawah 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia, Hal ini akan bisa berdampak terhadap pendapatan bunga menurun, serta Kepercayaan dan reputasi juga akan sangat berpengaruh.
- b. Untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rata-rata persentase tingkat kesehatan dana pihak ketiga sebesar 84,69%, dapat diklasifikasikan tergolong dalam katagori sehat. Ini berarti penyediaan likuiditas koperasi apabila para nasabah tabungan dan deposan menarik dananya dapat diberikan dengan segera, dengan demikian menagemen dari koperasi perlu sekali memperhatikan dana dan meningkatkan penyaluran kredit agar tidak terjadi dana diam (*idel money*). Karena kelebihan likuiditas dapat juga berdampak pada pendapatan akan mengalami penurunan begitu pula dalam penyaluran kredit koperasi

juga harus hati-hati apalagi dalam persaingan yang sangat ketat dan situasi ekonomi serta iklim yang tidak menentu.

## **SARAN**

- a. Agar kredit bermasalah / *Non Performing Loan* (NPL) bisa dibawah 5% menagemen koperasi harus membuat langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Mengevaluasi setiap bulan pembayaran Nasabah supaya Kredit NPL bisa diturunkan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.
  - 2) Analisa beban kerja dan memberi target NPL kepada karyawan
- b. Dengan menstabilkan dan menjaga rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) di posisi ideal serta meminimalkan tingkat risiko kredit dalam menyalurkan kredit kepada debitur koperasi harus memperhatikan dan melaksanakan metode analisis dalam pemberian kredit yakni *carakter, capacity, corateral, capital dan condition of economic* yang lazim disebut 5C agar menghindari terjadinya kredit bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan.
- c. Diharapkan agar Koperasi Dana Mandiri dapat lebih memperhatikan aspek manajemen yang perlu dilakukan perbaikan/ peningkatan sehingga kinerja Koperasi terus mengalami peningkatan, dan selektif dalam pengambilan keputusan yang bersifat operasional.

## REFERENSI

- \_\_\_\_\_ Undang Undang Nomor 10 tahun 1998
- \_\_\_\_\_ UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian
- \_\_\_\_\_ Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian
- \_\_\_\_\_ Undang - Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992
- Almilia, L. S. dan W. Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002 Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 7. No. 2 Nopember.
- Anonim. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Anonim. 2011. *SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 tentang Kriteria Penetapan Peringkat Profil resiko NPL*
- Anonim. 2004. *SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004 tentang Kriteria Penetapan Peringkat Profil resiko LDR*
- Arifin, Sitio & Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Hendroji. 2015. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. Edisi Revisi 2004. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Herman,2011. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Non Performing Loan (NPL) (Studi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sinjai). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kasmir. 2004. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama cetakan kedua. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Kuncoro dan Suhardjono, 2001, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Maness, Terry S. dan Henderson, 1989. "Financial Analysis dan Forecasting", A Software System, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, New Jersey. *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS INTERNAL DAN... (PDF Download Available)*. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/313826259\\_CONFIRMATORY\\_FACTOR\\_ANALYSIS\\_INTERNAL\\_DAN\\_EKSTERNAL\\_KEUANGAN\\_FREE\\_CASH\\_FLOW\\_DAN\\_RETURN\\_SAHAM\\_PERUSAHAAN\\_MANUFAKTUR\\_GO\\_PUBLIC\\_DI\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/313826259_CONFIRMATORY_FACTOR_ANALYSIS_INTERNAL_DAN_EKSTERNAL_KEUANGAN_FREE_CASH_FLOW_DAN_RETURN_SAHAM_PERUSAHAAN_MANUFAKTUR_GO_PUBLIC_DI_INDONESIA) (accessed May 03 2018).

- Mohammad Hatta, Dr. 2005. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun – Gagasan dan Pemikiran*. Jakarta: Penerbit buku Kompas.
- Mulyono, Teguh P. 1995. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek* Edisi ke 2, BPFE. Yogyakarta.
- Mulyo Prapto dan Achmad Anwari, 1983 *Kredit Kelayakan Pasti Membantu Usaha Anda, Seri Mengenal Bank 6*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 19/Per/M.Kum/XI/2008 tanggal 13 November 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam
- Slamet Riyadi. 2006. *Banking Asset and Liability Management*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Supramono, Gatot. 1995. *Perbankan dan Masalah Kredit*, Jakarta : Djambatan.
- Simorangkir O.P., 2004, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan non Bank*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Suyatno, Thomas, 2003, *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutantya R.H. 2001. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Waka Wiguna, Suma. 2016. Analisis Kondisi Keuangan Pada Koperasi Sedana Yoga Desa Babakan Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar.